

EFEKTIVITAS KADERISASI PENGURUS GERAKAN PEMUDA ANSOR TERHADAP KEAKTIVAN PENGURUS ORGANISASI POLOREJO PONOROGO

Alvin Nasyirul Majid^{1*)}, Budiyo²⁾, Wawaan Kokotiasa³⁾

^{1,2,3}Universitas PGRI Madiun

Email Korespondensi : alpinnasirul@gmail.com

Abstrak

Kaderisasi adalah sebuah proses kegiatan yang berguna untuk mencari kader untuk mewujudkan dan melanjutkan tongkat estafet kepemimpinan organisasi yang sesuai dengan visi dan misi organisasi. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Permasalahan penelitian antara lain tingkat efektivitas dalam proses kaderisasi G.P Ansor yang meliputi Kaderisasi Resmi dan Non Resmi yaitu PKD dan Ngaji Kitab Kuning, MDS Rijalul Ansor, Kajian Ilmiah.

Kata kunci: Efektivitas, Kaderisasi, G.P Ansor, Keaktifan

Abstract

Regeneration is an activity process that is useful for finding cadres to realize and continue the baton of organizational management in accordance with the vision and mission of the organization. The research used is qualitative research with descriptive methods. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Research problems include the level of effectiveness in the G.P Ansor cadre process which includes Official and Non-Official Cadres, namely PKD and Reciting the Yellow Book, MDS Rijalul Ansor, Scientific Studies.

Keywords: Effectiveness, Regeneration, GP Ansor, Activeness

PENDAHULUAN

Dalam jurnal Partisipasi Politik G.P Ansor Sidoarjo disebutkan bahwa Martin Van Bruinessen (1994) mengatakan Gerakan Pemuda Ansor adalah organisasi islam kepemudaan yang bersifat tradisional yang dirumuskan setelah berdirinya Nahdlatul Ulama. Kaderisasi yang dijalankan oleh Pengurus Ranting gerakan Pemuda Ansor Desa Polorejo mengalami sedikit kendala dalam pelaksanaan roda organisasi GP Ansor Polorejo. Dibuktikan dengan jumlah anggota yang ikut andil dalam menjalankan roda organisasi yang menoton dan kurangnya keompakan pengurusnya. Pada saat proses kaderisasi atau PKD sudah berjalan dengan baik, akan tetapi pada saat kepemimpinan berlangsung minat anggota Pengurus GP Ansor Desa Polorejo menjadi rendah sekali. Meskipun secara administrasi Peraturan Administrasi dan Peraturan Organisasi sudah baik akan tetapi secara subjek organisasi mengalami degradasi aktivitas dalam menjalankan roda kepemimpinan. Hal yang sangat berpengaruh pada rendahnya partisipasi pergerakan roda organisasi Gerakan Pemuda Ansor Desa Polorejo yaitu sistem kaderisasi yang dilakukan

dengan cara aklamasi artinya dimana ada orang yang memiliki koneksi dengan pengurus lama, maka orang tersebut sudah wajar masuk dalam sistem kepengurusan organisasi Gerakan Pemuda Ansor. Di sisi belum adanya sebuah terobosan tentang adanya sistem rekrutmen yang di cetuskan oleh pengurus Gerakan Pemuda Ansor Desa Polorejo menjadi tantangan tersendiri dalam menggali sebuah titik sentral proses kaderisasi yang belum berjalan secara optimal .

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti terletak di desa Polorejo , Kecamatan Babadan Ponorogo. Subjek penelitian penulis kali ini adalah Ketua Gerakan Pemuda Ansor Desa Polorejo beserta dengan anggotanya untuk di ambil sebuah fakta yang terjadi dalam lingkup proses kaderisasi yang ada di dalam tubuh kepengurusan Gerakan Pemuda Ansor Desa Polorejo Ponorogo. Schedule atau jadwal penelitian ini adalah di Pengurus Gerakan Pemuda Ansor. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi , wawancara, dokumentasi. Teknis anilisi data menggunakan reduksi data atau meringkas data ,penyajian,dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses kaderisasi yang dilakukan oleh gerakan pemuda ansor desa polorejo dengan cara pengkaderan resmi yaitu Pelatihan Kader Dasar yang dilaksanakan oleh Pimpinan Anak Cabang guna menjaring anggota organisasi.Pada pengkaderan Pimpinan Ranting Gerakan Pemuda Ansor Desa Polorejo dilakukan dengan cara non resmi adalah mengikuti kegiatan Majelis Dzikir dan Sholawat (MDS) Rijalul Ansor . hambatan atau kendala dalam kegiatan pengkaderan yang dilakukan oleh Pimpinan Ranting G.P Ansor Desa Polorejo adalah rendahnya minat para kader untuk mengikuti kaderisasi G.P Ansor yang disebabkan terbatasnya anggaran organisasi, metode kaderisasi yang monoton , Menurut (Ratminto dan Atik ,2012)mengatakan bahwa Kemampuan pengurus dalam penyusunan agenda dan prioritas kegiatan perlu dipertanyakan kapasitas dan kapabilitas pengurus dalam mengkonsep acara yang lebih kreatif dan menarik dimata para kader serta masyarakat umum sebagai ajang sosialisai kegiatan kaderisasi yang lebih populer dikalangan yang berguna untuk mebnagun personal branding organisasi .banyaknya para kader yang masih memiliki sifat komunal atau ikut-ikutan dalam mengikuti organisasi G.P Ansor, dan terahir kurangnya kreatifitas anggota G.P Ansor dalam mengkonsep sebuah acara kaderisasi sebab hal ini menimbulkan rendahnya kesan pada para kader dan berdampak pada rendahnya minat para kader untuk mengikuti kaderisasi di tubuh G.P Ansor dan lebih senang mengikuti kegiatan organisasi masyarakat lain. (Birrul: 2021) Kaderisasi adalah kumpulan individu yang dilatih dan disiapkan untuk melanjutkan visi dan misi organisasi. Sesuai degan penjelasan teori tersebut bahwasasannya proses kaderisasi yang dilakukan oleh Gerakan Pemuda ansor berupa Pelatihan Kader Dasar dan Rangkaian kegiatan kaderisasi seperti MDS atau Majelis Dzikir dan Sholawat Rijalul Ansor adalah sebuah pelatihan yang dieruntukkan pada kader Ansor untuk meneruskan visi dan misi organisasi Ansor. Selanjutnya menurut Suryosubroto (2002) mengatakan bahwa mengenai indikator kerja organisasi tderdapat jumlah kehadiran rapat pada organisasi bisa dengan kaitakna dengan minimnya tingkat parsipasi kader untuk menghadiri kaderisasi karena disebabkan oleh kaderisasi yang monoton ,kader masih banyak yang memiliki sikap ikut-ikutan dan kurangnya kreatifitas pengurus dalam mengadakan acara kaderisasi.

Efektivitas Kader yaitu tingkat proses kaderisasi mencapai prosentase 50 persen dari jumlah pengurus Gerakan Pemuda Ansor Desa Polorejo. Pada rangkaian kaderisasi Pimpinan ranting Ngaji Kitab Kuning memiliki penurunan sebesar 10 persen. Selanjutnya efektivitas kaderisasi yang dilakukan oleh Pimpinan Ranting G.P Ansor Desa Polorejo mengalami fluktuatif yang tidak menentu tergantung sektor kegiatan yang diikuti oleh kader G.P Ansor. Rendahnya semangat untuk ikut serta dalam kegiatan kaderisasi yang disebabkan oleh kondisi umur kader yang masih berusia muda dan pengurus yang sudah pindah tempat, Sesuai dengan teori yang dikutip dari (Ratminto dan Atik, 2012) dijelaskan bahwa kemampuan kader untuk bisa beradaptasi dengan lingkungan ini menunjukkan bahwa tingkat efektivitas dari sisi kader belum bisa dikatakan cukup adaptif dengan lingkungan organisasi sebab masih memiliki permasalahan inkonsistensi kehadiran pada acara kaderisasi yang diadakan oleh Gerakan Pemuda Ansor Desa Polorejo. Akan tetapi secara komunikasi masih berjalan dengan diskusi langsung maupun komunikasi lewat Whatsapp. Mardiasmo (2017:134) menjelaskan efektivitas adalah parameter yang bertujuan guna mengukur target tujuan organisasi untuk menggapai tujuannya dengan artian jika organisasi sudah mencapai tujuan maka, organisasi sudah berjalan efektif. Definisi selanjutnya dikemukakan oleh Beni (2016 : 69) efektivitas adalah seberapa jauh output atau luaran yang berujung pada rumusan kebijakan dan cara atau prosedur yang berasal dari organisasi. Mengenai penjelasan diatas bahwasanya tingkat efektivitas kaderisasi memiliki prosentase 10 persen dari jumlah anggota pada Ngaji kitab dan jumlah prosentase 50 persen untuk kegiatan Pelatihan Kader Dasar. Sudah sangat bagus dengan teori yang disampaikan oleh ahli.

Kaderisasi PKD memiliki antusiasme yang tinggi dengan selalu mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh Gerakan pemuda Ansor, di sisi lain terjadi sebuah kontradiksi yaitu masih banyak para kader yang masih berusia muda yang memiliki kondisi fisik dan sikap mental yang masih labil dan banyaknya anggota G.P Ansor yang pindah domisili. Rendahnya semangat untuk ikut serta dalam kegiatan kaderisasi yang disebabkan oleh kondisi umur kader yang masih berusia muda dan pengurus yang sudah pindah tempat, akan tetapi secara komunikasi masih berjalan dengan diskusi langsung maupun komunikasi lewat Whatsapp. Dalam kaderisasi informal ada beberapa kriteria atau indikator yang menunjukkan kekuatannya, yaitu (Rivai, 2006: 87):

- a. Memiliki semangat juang yang tinggi
- b. Memiliki dedikasi terhadap organisasi

Berdasarkan pada hasil penelitian dan teori mengenai indikator kehadiran kader maka dapat dirumuskan bahwa pada kaderisasi PKD memiliki daya tarik yang tinggi oleh kader sesuai dengan teori tentang semangat juang yang tinggi terhadap kegiatan kaderisasi yang diadakan oleh Pengurus Pimpinan Ranting G.P Ansor Polorejo dan juga mengenai partisipasi komunikasi kader masih berjalan secara komunikasi lewat media sosial berupa Whatsapp. Namun di sisi lain sesuai dengan teori dedikasi terhadap organisasi tersebut masih perlu dipertanyakan sebab masih banyak kader muda yang labil dalam mengikuti kegiatan kaderisasi.

KESIMPULAN

Proses kaderisasi yang dijalankan oleh pimpinan ranting Gerakan Pemuda Ansor Polorejo sudah berjalan dengan baik akan tetapi ditinjau segi kehadiran kader sangat minim di sebabkan oleh kader yang muda mengakibatkan pada tidak konsistennya kader muda dalam mengikuti kegiatan kaderisasi selain itu secara komunikasi lancar dibuktikan dengan aktifnya komunikasi pengurus pada Whatsapp.

Pada tingkatan efektivitas kaderisasi yang dilaksanakan oleh G.P Ansor dalam kegiatan kaderisasi PKD atau Pelatihan Kader Dasar tingkat kehadiran mencapai 50 persen dari jumlah kader . Disisi lain tingkat efektivitas pada kegiatan Ngaji Kitab mengalami penurunan dengan prosentase 10 persen dari jumlah kader. Tingkat partisipasi kader dalam kegiatan Pelatihan Kader Dasar memiliki minat yang tinggi oleh kader. Pelatihan Kader Dasar memiliki tingkat partisipasi yang tinggi dalam kegiatannya oleh para kader dan secara komunikasi kader lama masih menjalin ikatan komunikasi via Whatsapp.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan banyak terima kasih kepada Universitas PGRI Madiun selaku Kampus untuk mengenyam Pendidikan Strata 1 dan Kami ucapkan terima kasih kepada Universitas Abdurachman Saleh Situbondo untuk ikut berpartisipasi pada Webinar Nasional Series ke 2. Terakhir kami ucapkan terima kasih kepada pemerintah Desa Polorejo, Ketua Gerakan Pemuda Ansor, Sekretaris Gerakan Pemuda Ansor, dan Dimisioner Ketua Gerakan Pemuda yang telah berkenanan menjadi inforan peneliti dan sudah berkenan menyempatkan waktunya untuk dimintai keterangan tentang proses kaderisasi Gerakan Pemuda Ansor Polorejo.

REFERENSI

Al-Farisi, Y. (2010). *Manajemen pengembangan Madrasah Aliyah berprestasi: Studi kasus pengembangan Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Atik Septi Winarsih dan Ratminto (2012) *Manajemen Pelayanan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bruinesen, Martin van. (1994). *NU Tradisi; Relasi-Relasi Kuasa Pencarian Wacana Baru*, Yogyakarta: LKIS

Mardiasmo, (2016), *Efisiensi dan Efektifitas*. Jakarta: Andy.

Rivai, Veithzal. (2006). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Cet ke-3. Jakarta: PT. Raya Grafindo Persada.

Suyosubroto. (2002) *Proses Belajar Mengajardi Sekolah* .Jakarta:Rineka Cipta

Walidain, A. B. (2021). *GP ANSOR Dalam Pengembangan Karakter Kebangsaan*. GUEPEDIA.